

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pencak silat merupakan salah satu warisan dari kebudayaan nasional dan merupakan pusaka leluhur bangsa Indonesia. Oleh karena itu setiap warga negara Indonesia berkewajiban untuk mempertahankan, melestarikan, menggali serta diusahakan dengan sekuat tenaga agar pencak silat dapat berkembang dan berkembang terus. Perkembangan olahraga pencak silat yang merupakan bagian dari cabang olahraga seni dan beladiri serta untuk lebih mempopulerkan di kalangan klub atau perguruan pencak silat, maka memerlukan adanya suatu wadah penyaluran bakat tersebut, tentu saja melalui berbagai proses, salah satu diantaranya dengan mempertandingkan kejuaraan daerah pencak silat (Wardoyo, 2021: 56).

Dalam membentuk karakter, watak atau jiwa yang tangguh baik secara fisik maupun mental, ada banyak hal yang bisa dilakukan selain melalui lembaga sekolah. Salah satunya adalah pendidikan beladiri pencak silat yang merupakan warisan budaya asli Indonesia. Pencak silat memiliki nilai-nilai pendidikan karakter berupa takwa, tanggap, tangguh, trengganis, dan tanggung, (Nuraida, 2016 dalam Pramesti, 2020: 4). Sentuhan pencak silat yang dilaksanakan dalam dunia pendidikan, yang dimulai dari tingkat dasar akan sangat membantu dalam pembentukan karakter, yang berjiwa patriotik, berkepribadian luhur, disiplin serta bertaqwa kepada Tuhan yang maha esa.

Gerak dasar pencak silat merupakan gerakan terencana, terarah, terkoordinasi dan terkendali yang memiliki aspek sebagai kesatuan, yaitu aspek mental, spritual, beladiri, olahraga, dan seni budaya. (Mardotillah, 2017 dalam Pramesti, 2020: 4).

Pencak silat terdiri atas empat aspek dalam pelajarannya, menurut O'ong Maryono (2008: 9) aspek tersebut antara lain meliputi: (1) aspek mental spritual, (2) aspek beladiri, (3) aspek seni, dan (4) aspek olahraga. Keempat aspek mempunyai teknik-taktik dalam unsur pembelaan dan serangan yang berbeda. Pada Peraturan Pertandingan Pencak Silat aspek olahraga dibagi atas empat kategori yang meliputi: (1) tanding, (2) tunggal, (3) ganda, (4) beregu. Dari berbagai macam teknik tersebut masing-masing aspek mempunyai penekanan sasaran tujuan yang sangat berbeda.

Nilai tertinggi dalam pencak silat kategori tanding yaitu nilai 3 yang terdapat pada teknik bantingan, sapuan dan guntingan. Banyak teknik yang dinilai sah dalam pertandingan pencak silat diantaranya adalah teknik guntingan, namun belum diketahui bentuk guntingan yang efektif yang dilakukan pesilat dalam pertandingan. Belum ada penelitian yang mengkaji efektivitas teknik guntingan yang digunakan dalam pertandingan pencak silat. Sehingga perlu adanya penelitian yang mengkaji tentang efektivitas teknik guntingan yang digunakan dalam pertandingan pencak silat kategori tanding. Untuk mengetahui efektivitas teknik dalam pertandingan, ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan sebagaimana penjelasan dari teknik yang sah yaitu teknik yang mantap, bertenaga dan tepat sasaran. Teknik menjatuhkan

dapat dilakukan dengan serangan langsung, sapuan, ungkitan, guntingan dan teknik menjatuhkan yang didahului oleh tangkapan atau bentuk serangan lain yang sah. Serangan yang berhasil mendapat nilai sesuai dengan ketentuan nilai untuk teknik serangan yang digunakan.

Pelaksanaan teknik guntingan, yakni melalui cara menjatuhkan lawan dengan cara menjepit kedua tungkai kaki dan sasaran pinggang atau tungkai lawan sehingga lawan kehilangan keseimbangan dan jatuh (Johansyah Lubis, 20014:32). Teknik guntingan tidak dapat diawali dengan memegang tubuh lawan, tetapi dapat dibantu dengan dorongan atau sentuhan. Namun pada kenyataannya bagi atlet pelajar teknik guntingan belum efektif karena teknik guntingan yang digunakan tidak berhasil dalam memperoleh nilai dan tidak berhasil menjatuhkan lawan, salah satu faktornya adalah efektivitas teknik guntingan yang kurang tepat yang menghasilkan kegagalan tersebut. Pesilat yang memiliki efektivitas gerak teknik yang tinggi akan lebih menguntungkan dalam memperoleh nilai. Teknik guntingan dalam pencak silat digunakan untuk memperoleh nilai dalam pertandingan, akan tetapi banyak pesilat yang menggunakan teknik guntingan tersebut bukan untuk memperoleh nilai namun hanya untuk mempertahankan nilai yang diperoleh. Apabila teknik guntingan yang digunakan tidak mengenai lawan maka akan mendapatkan teguran.

Ranting Penfui Timur merupakan salah satu unit latihan bagi siswa PSHT. Aktivitas latihan oleh siswa PSHT ranting Penfui Timur dilakukan setiap hari Rabu dan Minggu. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa latihan

PSHT dibedakan oleh tingkatan sabuk, sehingga latihan mempunyai tingkat kesulitan yang berbeda-beda. Perbedaan tingkat kesulitan latihan yang demikian harus selalu diperhatikan oleh seorang pelatih, sehingga dalam latihan tidak hanya memenuhi banyaknya teknik yang diajarkan tetapi kualitas dari latihan itu yang harus diperhatikan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa latihan teknik gunting depan sangatlah sulit bagi siswa PSHT sehingga kemampuan pelatih dalam melatih siswa sangat dibutuhkan agar siswa mampu melaksanakan guntingan depan dengan baik. Banyak siswa PSHT yang belum dapat melakukan teknik guntingan secara benar, baik itu guntingan atas yang sasarannya pada kepala, tengah yang sasarannya pinggang dan bawah yang sasarannya adalah kaki. Oleh sebab itu, agar dapat mencapai keberhasilan dalam melakukan teknik guntingan maka intensitas latihan diperbanyak dan proses latihan haruslah dilakukan secara berulang dalam melatih teknik guntingan tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik menggunakan judul “Metode Latihan Teknik Guntingan Depan Pada Siswa PSHT Ranting Penfui Timur”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut

1. Belum diketahui model latihan pada siswa PSHT Ranting Penfui Timur.

2. Belum diketahui metode latihan teknik pada siswa PSHT Ranting Penfui Timur
3. Belum diketahui metode latihan teknik guntingan depan pada siswa PSHT Ranting Penfui Timur.

#### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka peneliti dapat membatasi masalah untuk menjadi fokus penelitian yaitu: Metode Latihan Teknik Guntingan Depan Pada Siswa PSHT Ranting Penfui Timur.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana metode latihan teknik guntingan depan pada siswa PSHT Ranting Penfui Timur?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini secara umum adalah: Untuk mengetahui metode latihan guntingan depan pada siswa PSHT Ranting Penfui Timur.

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Manfaatakademis

- a. Bagi Pelatih Persaudaraan Setia Hati Terate, diharapkan dapat memberikan masukan bagi Pelatih Persaudaraan Setia Hati Terate dalam memberikan Teknik Gunting Depan .
- b. Bagi Siswa, Diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan dalam bidang seni beladiri khususnya Teknik Guntingan Depan pada Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate.

## 2. Manfaatpraktis

Sebagai informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam upaya menerapkan latihan Teknik Guntingan Depan pada Pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate Ranting Penfui Timur.